BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir terjadinya adanya perubahan paradigma bisnis dan perkembangan teknologi. Perkembangan dan kemajuan teknologi di era digitalisasi memiliki dampak yang begitu besar dalam kehidupan manusia saat ini dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi serta kegiatan bisnis lainnya menjadi lebih efektif dan memudahkan segala aktivitas, termasuk dalam kegiatan investasi. Kegiatan investasi di era digitalisasi mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam pertumbuhan jumlah investor. Oleh karena itu, peningkatan jumlah investor ini disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi yang dapat membantu serta memudahkan kegiatan investasi. Fenomena yang terjadi dampak dari kemajuan teknologi ini yaitu banyaknya investor muda yang berinvestasi secara digital. Dengan Begitu, kegiatan investasi dilakukan hanya menggunakan *smarphone* atau *gaway* yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja dengan secara cepat. Investasi secara digital berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, investasi secara digital menjadi salah satu instrumen investasi yang digemari oleh generasi z (Zillinial) pada masa sekarang ini.

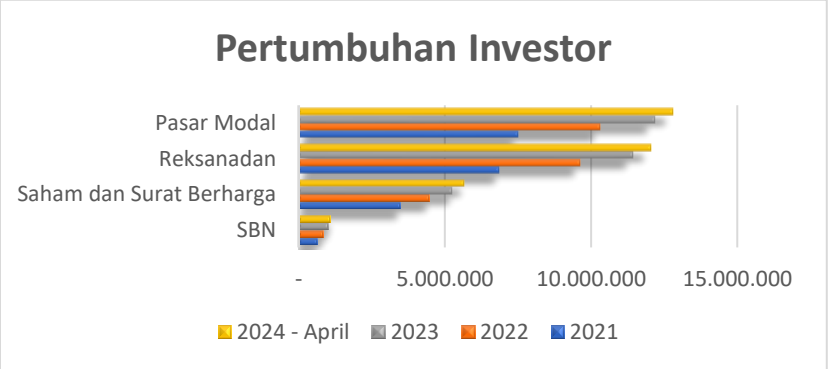

Sumber: www.ksei.co.id

Mita Nopitasari, 2025
PENGARUH FEAR OF MISSING OUT (FOMO), LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 1

Pertumbuhan Investor

Menurut tabel 1.1 pertumbuhan investor dari tahun ketahun semakin meningkat. Mengacu pada data ststistika Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di indonesia hingga bulan April 2024 mengalami peningakatan sebanyak 12,78 juta investor per bulan april yang di dominasi oleh Generasi Zillenial pada pasar modal. Dengan jumlah investor pada pasar modal naik 1,19% secara tahunan. Jumlah investor reksadana juga meningkat 1,23% menjadi 12,03 juta juga yang terdeteksi *Single Investor Identification* (SID), sementara jumlah investor pada saham dan surat berharga lainnya tercatat sebesar 5,63 juta dan jumlah investor Surat Berharga Negara (SBN) berjumlah 1,07 juta investor.

Dengan peningkatan investor tiap tahunnya menjadikan acuan untuk menarik calon investor untuk berinvestasi dengan mudah dan cepat di era digitalisasi. Semakin mudah proses kegiatan investasi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Oleh karena itu, untuk menjadi investor di pasar modal sekarang ini sangatlah mudah dalam jual beli saham, reksadana dan obligasi di pasar modal yang dapat dilakukan secara online lewat *gadget* dan tanpa biaya yang mahal. Namun dengan banyaknya *platform digital* untuk mempermudah dalam investasi ada kekhawatiran calon investor dalam melakukan inivestasi yaitu dengan adanya penipuan investasi bodong, bisanya investasi bodong menawarkan sebuah keuntungan yang besar dan menggiurkan. Dengan begitu akan tergiurnya para korban atau calon investor tanpa berpikir panjang akan melakukan investasi bodong tersebut. Hal ini bukannya mendapat keuntungan dalam investasi, melainkan akan mendapatkan kerugian yang sangat besar pada calon investor.

Dengan begitu, seorang investor harus selektif dalam memilih intrumen investasi dan platform yang digunakan dalam melakukan investasi untuk menghindari kecurangan atau investasi bodog. Adapun platform investasi resmi yang mudah, aman, transparansi dan terjamin keamanannya yang sudah diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), platform ini sangat sering digunakan oleh

beberapa generasi termasuk generasi millenial dan yang paling sering menggunakan platform investasi digital yaitu generasi zillenial atau generasi teknologi.

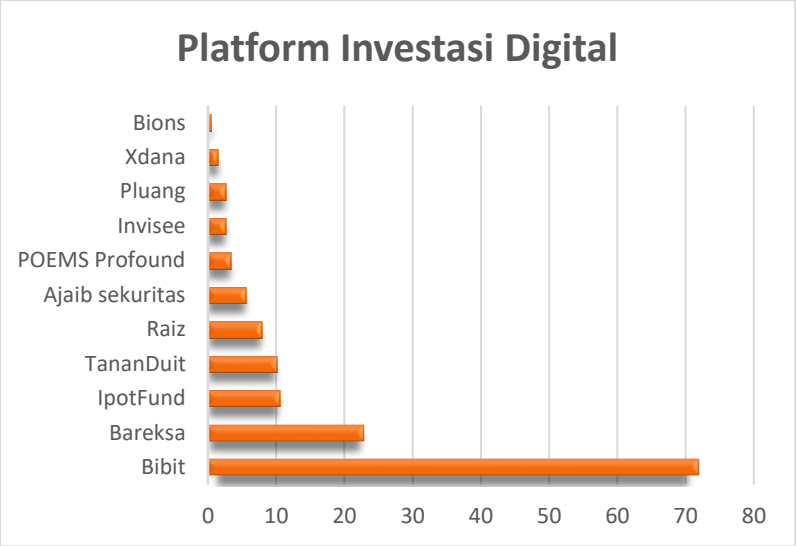

Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1. 2 Platform Investasi Digital

Menurut Katadata Insight Center (KIC), pada tabel 1.2 terdapat platform investasi digital yang digunakan generasi zillenial untuk melakukan investasi secara digital yaitu aplikasi Bions dengan 0,4% user, Xdana dengan 1,5% user, Piuang dengan 2,6% user, Invisee dengan 2,6% user, POEMS Profound dengan 3,4% user, Ajaib Sekuritas dengan 5,6% user, Raiz dengan 7,9% user, Tanam Duit dengan 10,1% user,Ipot Fund dengan 10,5% user, Bareksa dengan 22,8% user dan paling terdabanyak dengan 71,9% user pada plarform Bibit. Platform bibit ini merupakan platform yang disukai oleh generasi millenial dan terutama generasi zillenilal karena mudah di pahami oleh pengguna platform tersebut.

Dilihat dari sisi demografi pada data Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) menunjukan bahwa investor pasar modal di Indonesia di dominasi oleh generasi

muda yaitu generasi zillenial denga usia kelahiran 1994-2012 dengan jumlah pencapaian tebesar karena didukung oleh perkembangan teknologi.

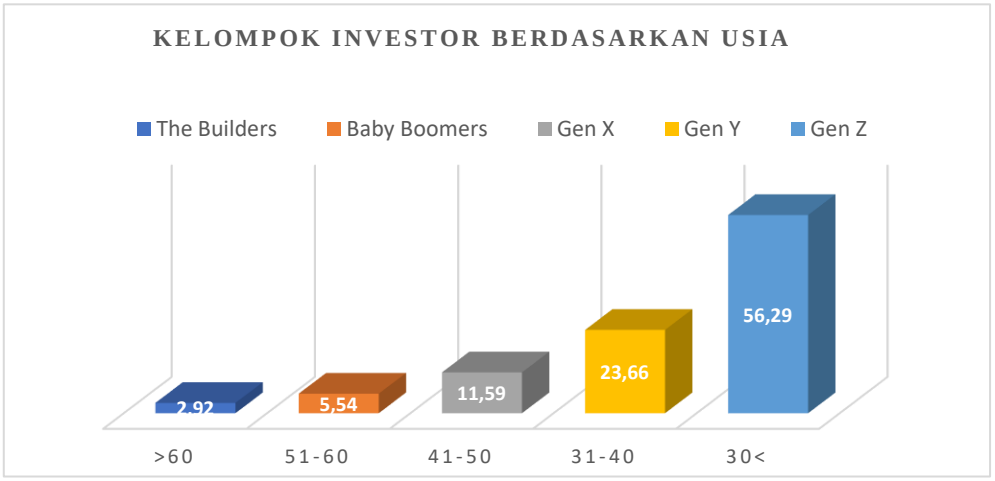

Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1. 3 Kelompok Investor berdasarkan Usia

Berdasarkan data pada Kustodian Sental Efek Indonesia (KSEI), Pada tabel 1.3 terdapat perbandingan kelompok investor berdasarkan usia dan generasi, diantaranya generasi The Builders, Baby Boomers, Gen X, Gen Y (Millenial), Gen Z (Zillenial). Terdapat 2,92% Investor pada The Builders yang berusia lebih dari 60 tahun. Lalu, 5,54% investor pada Baby Boomers dengan usia 51-60 tahun. Selain itu, Generasi X yang dimana investor naik sebanyak 11,59% dengan usia 41-50 tahun. Lalu memasuki Generasi Y atau yang disebut dengan Generasi Millenial yang dimana Generasi ini sudah memasuki perubahan zaman dari konvensional menjadi modern, pelaku investasi pada generasi ini sebanyak 23,66% yang rentan usia dari 31-40 tahun. Dan yang paling banyak investor didominasi oleh Generasi Zillenial atau yang sering disebut Generasi Z (Zillenial) dengan usia 30 tahun kebawah sebanyak 56,29%,. Dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, hanya Generasi Z (Zillenial) yang menunjukan pertumbuhan presentasi. Tak heran banyak yang mengatakan bahwa beberapa tahun terakhir adalah era kelompok generasi muda. Generasi Z (Zillenial) ini generasi yang tumbuh di era digital dan tentunya sangat melek akan teknologi dan selalu mengikuti perkembangan teknologi dan

trend yang baru. Oleh karena itu generasi ini sangat update terkait fenomena di sekitar mereka dengan cepat melalui teknologi yang digunakan.

Generasi zillenial termasuk generasi yang selalu update terkait teknologi dan selalu mengikuti perkembangan teknologi saat ini, generasi ini tidak takut akan risiko yang ada. Dengan adanya keuntungan yang sangat besar mereka akan melakukan dan mengikutinya. Generasi Z (*Zillenial*) memiliki rasa penasaran yang tinggi dan tidak ingin tertinggal akan informasi terkini atau *trend.* Sehingga banyak Generasi ini memiliki rasa cemas dan takut ketinggalan moment berharga akan hal-hal yang sedang *trend*, seperti dalam berinvestasi. Rasa cemas yang dirasakan seseorang atau sering disebut *Fear of Missing Out* (*FoMO*) tersebut dikarenakan saat berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang ingin terlihat mengikuti tren Investasi dan jika tidak mengikuti *trend* mereka akan cemas. Oleh karena itu, FoMO itu sendiri bukan hanya rasa cemas dan kekhawatiran melainkan beberapa faktor yang dapat berdampak pada perubahan yang membuat seseorang bertindak implusif, terutama dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada umumnya seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi untuk pengambilan keputusan investasi, ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal yaitu keyakinan diri, keahlian dan motivasi diri. Kedua, faktor eksternal yaitu Lingkungan, pengaruh sosial dan kondisi ekonomi. Faktor internal ini meliputi literasi keuangan dan literasi digital, sedangkan faktor eksternal meliputi *fear of missing out* atau kecemasan diri sendiri yang terpengaruhi oleh orang lain. Kecemasan tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seorang investor karena dianggap implusif yang dimana keputusan investasi tersebut tidak dipertimbangkan dengan baik oleh seorang investor dan hanya melihat orang lain melakukannya dan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Utari et al., (2024) *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi secara simultan. Secara parsial menunjukan pengaruh signifikan. Dengan demikian, *Fear of Missing Out* (FoMO) dapat menyebabkan keputusan investasi yang impulsif dan

tidak dipertimbangkan dengan baik, serta tekanan dari lingkungan sekitar untuk memanfaatkan trend atau peluang investasi potensial dapat menghambat hasil yang rasional. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazruk et al., (2023) dan Prasaja et al., (2023) mengungkapkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Ketakutan dan kecemasanini akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, yang seringkali tanpa melihat kondisi terlebih dahulu. Hal itu disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan Generasi Z mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Sebagai contoh *trend* Investasi dan perencanaan keuangan, Generasi Z berbondong-bondong untuk ikut kegiatan investasi tanpa adanya ilmu atau modal yang cukup dalam berinvestasi. Maka dari itu pengetahuan mengenai keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Literasi Keuangan atau Financial Literacy merupakan tingkatan pengetahuan atau wawasan, keterampilan dan keyakinan masyarakat yang berkaitan dengan lembaga keunagan dan juga produk serta jasanya yang dikeluarkan dalam parameter ukuran indeks. Literasi keuangan memainkan peran penting bagi pengambilan keputusan investasi agar paham intrumen investasi, resiko investasi dan keuntungan yang diharapkan (Lubis et al., 2023). Berdasarkan penelitian Fadila et al., (2022) bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan yang dimiliki seseorang dan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan memiliki pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dengan memperhatikan dan mempertimbangakan pada literasi keuangan terutma memahami harga pasar dan memprediksi harga saham, memahami periode waktu investasi saham serta memahami resiko pada investasi. Dengan memiliki pemahaman investasi saat potensi keuntungan tinggi diikuti risiko pun tinggi, sedangkan jika pemahaman resiko investasi saat potensi keuntungan rendah diikuti risiko pun rendah. Seseorang yang memiliki tingkat financial literacy yang tinggi dapat menyeleksi jenis-jenis investasi yang tepat dan dapat memberikan return yang tinggi juga (Sulistyowati et al., 2022). Oleh karena itu investor perlu memperhatikan dan mempertimbangakan lagi akan keputusan investasinya, baik

jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar (Romadhani & Handini, 2023). Penelitian tersebut selaras dengan penelitian Zahwa & Soekarno, (2023), (Maharani & Sari, 2023) dan Indrawati & Cahyaningtyas, (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, pentingnya bagi generasi zillenial untuk memiliki pengetahuan keuangan dasar dan lanjutan. Dengan mengetahui pengetahuan lebih dulu akan mudah untuk menghindari resiko dalam investasi dan memahami mekanisme produk investasi serta dapat mengambil kesputusan investasi yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki keselarasan, disisi lain ada juga penelitian yang tidak selaras dengan peneliti. Menurut penelitian Rahma, (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut secara umum memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, namun tinggi rendahnya tingkat literasi responden tidak mempengaruhi keputusan investasinya karean sudah memiliki pandangan dan prinsip dalam pengelolaan keuangan sehingga membuat keputusan investasi sesuai renacanya. Tidak berpengaruhnya literasi keuangan disebabkan karena individu telah memahami nilai uang di masa sekarang akan berbeda di masa mendatang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fitriyah & Rahmawati, (2022) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Selain pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan, literasi digital pun sangat mempengaruhi. Dengan pemahaman yang cukup mengenai literasi digital seorang investor akan dapat memahami proses investasi digital secara benar dan mengenal fitur-fitur yang ada pada platform investasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan platform investasi dan alat digital yang membantu investor untuk mendapatkan informasi yang banyak mengenai investasi di pasar modal. Berdasarkan penelitian Amran et al., (2024) menyebutkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu literasi digital sangat penting karena dengan pemahaman teknologi blockchain, mengevaluasi

risiko dan melihat tren untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Namun niat seseorang untuk melakukan investasi tidak terlalu dipengaruhi oleh literasi keuangan, melainkan sosial media merupakan faktor utama dalam mendorong generasi muda untuk mempelajari dan berinvestasi secara digital. Adapun penelitian terdahulu yang selaras Furinto et al., (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. literasi digital memungkinkan seseorang untuk menggunakan dan menginterpretasikan informasi yang diterima. Ada dua komponen yaitu literasi informasi yang bergantung pada bagaimana menentukan informasi yang relevan secara efektif dan keterampilan digital yang mencangkup dasar-dasar dan kompetensi untuk mengintegritaskan literasi media digital.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan atau research gap dalam hal variabel independen, subjek dan objek penelitian. pada penelitian yang dilakukan oleh Mazruk et al., (2023) menguji pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap keputusan Investasi pada Generasi Millenial di medan. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel gaya hidup dan menggantinya dengan Literasi Digital untuk mempengaruhi keputusan investasi. objek pada penelitian ini adalah Generasi Zillenial atau Generasi Z di Kota Bandung.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada sudah dipaparkan sebelumnya, serta meninjau penelitian terdahulu yang memiliki adanya perbedaan dalam hasil penelitian, maka peneliti tertarik mengambil topik penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO), Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Keputusan Investasi (Study pada Generasi Zillinial di Bandung)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, dapat didefiniskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fear of Missing Out* (*FoMO*) berpengaruh terhadap keputusan investasi?

2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah Literasi Digital berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *Fear of Missing Out (FoMO)*, Literasi Keuangan dan Literasi Digital berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan menganai Pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO), Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Keputusan Investasi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *fear of missing out* terhadap keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh literasi digital terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mengetahu adanya pengaruh Fear of Misssing Out (FoMO), Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Keputusan Investasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, pengetahuan dan pengenbangan yang lebih baik seacara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini mempunyai manfaat yaitu:

a. Untuk menunjukan pengetahuan ilmiah, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pertumbuhan sektor investasi di bidang ekonomi.
b. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan bacaan, sumber memberikan informasi mengenai fakto-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan generasi z dalam berinvestasi di Kota Bandung.

b. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan studi ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang investasi, sehingga memfasilitasi mereka untuk masuk ke domain ini. Sebelum terlibat dalam investasi dan calon investor harus memiliki strategi yang komprehensif dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang resiko dalam investasi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, menambah wawasan serta pengetahuan khususnya kepada peneliti yang meneliti permasalahan sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan menjadi lebih mudah, penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Bab pendahuluan ini memulai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori mengenai *Fear of Missing Out (FoMO),* Literasi digital dan literasi keuangan Teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan internet. Selain itu, pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian terdapat penjelasan mengenai tinjauan umum subjek penelitian, screening data penelitian, deskripsi data variabel penelitian, dan analisis serta pengujian hipotesis. Sedangkan pada pembahasan, menguraikan tentang hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian dan untuk penelitian yang akan datang.